

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER KEBANGSAAN SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONTIANAK

Rizal¹, Idham Azwar², Nurhadianto³

^{1,2,3} IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
email: ¹rizaltok878@gmail.com, ²idamptk@gmail.com, ³nadi.nurhadianto@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui bagaimana strategi penanaman karakter kebangsaan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subyek penelitian waka kesiswaan, pembina, penegak dan anggota pramuka. Pengumpulan data dengan alat seperti panduan observasi, panduan wawancara dan studi dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa yaitu program latihan rutin hari minggu, perkemahan lomba tingkat regu, penerimaan tamu penggalang, penjelajahan regu dan kegiatan luar pangkalan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yaitu pelaksanaan latihan rutin hari minggu, perkemahan lomba tingkat regu, penerimaan tamu penggalang, penjelajahan regu dan kegiatan luar pangkalan. Kendala pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yaitu materi kurang bervariasi, tidak ada sosialisasi dari sekolah, orang tua tidak mengizinkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, orang tua takut anaknya kecapekan mengikuti kegiatan pramuka sehingga tidak fokus terhadap belajarnya dan media sosial. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yaitu pemberian materi bervariasi dan sosialisasi kepada orang tua tentang ekstrakurikuler pramuka.

Kata Kunci : Karakter Kebangsaan, Ekstrakurikuler, Pramuka

Abstract

The purpose of the study was to find out how the strategy of cultivating students' national character through extracurricular scouts at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak. This research is qualitative research with descriptive form. The research subjects were waka student affairs, coaches, enforcers and scout members. Data collection with tools such as observation guides, interview guides and documentation studies. Data analysis using data reduction techniques, data presentation and verification. The results of the research on the scout extracurricular program in instilling students' national character, namely the Sunday routine training program, squad level competition camp, reception of scout guests, squad exploration and off-base activities. The implementation of scout extracurricular activities, namely the implementation of routine Sunday exercises, squad-level competition camps, reception of guests, squad exploration and off-base activities. The obstacles to the implementation of extracurricular scouting are that the material is less varied, there is no socialization from the school, parents do not allow extracurricular scouting, parents are afraid that their children are tired of participating in scouting activities so they do not focus on their studies and social media. Efforts to overcome the obstacles to the implementation of extracurricular scouting are providing varied material and socializing to parents about extracurricular scouting.

Keywords: National Character, Extracurricular, Scout

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar yang sistematis bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dirinya dan warga negara. Tujuan pendidikan adalah agar bisa membuat manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagaimana jati dirinya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan nasional tidaklah ringan dalam memposisikan diri sebagai pilar strategis bangsa Indonesia. Di sisi lain lembaga pendidikan nasional mempunyai berbagai masalah internal dalam dirinya seperti kecenderungan kuat pada pendidikan kognisi yang menyebabkan ketidakseimbangan dengan pendidikan mentalitas, maupun beban masalah lainnya yang membuat lembaga pendidikan dipertanyakan keberadaannya sebagai pranata kebudayaan untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi berakal budi secara utuh. Di lain sisi pengaruh arus globalisasi dan berbagai faktor eksternal sudah mulai masuk kedalam institusi pendidikan nasional sehingga beban lembaga pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan semakin terdesak atau mengalami sejumlah distorsi, yang memerlukan revitalisasi agar disatu pihak mampu mempertahankan diri sebagai lembaga kebudayaan di pihak lain bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kemajuan tanpa kehilangan jati identitas sebagai bagian dari strategi kebudayaan suatu bangsa.

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sangatlah kompleks dan harus diperhatikan oleh berbagai pihak. Masalah tersebut termasuk turunnya semangat kebangsaan warga negara Indonesia yang dipengaruhi berbagai faktor. Salah satunya disebabkan oleh arus globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah proses integrasi dalam lingkup internasional yang disebabkan oleh pertukaran pandangan pemikiran, dunia, produk dan aspek-aspek kebudayaan lainnya (Al-Rodhan, (2006)). Di era globalisasi sekarang kobaran semangat nasionalisme generasi muda mulai luntur (ilahi, 2012). lunturnya semangat nasionalisme generasi muda bisa saja menjadi ancaman (*treatment*) terhadap terkikisnya nilai-nilai patriotisme yang menjadi landasan kecintaan kita terhadap bumi pertiwi tercinta. Keberadaan arus globalisasi sudah bisa dipastikan memberikan dampak bagi kehidupan suatu negara termasuk kehidupan warga negara Indonesia. Ada dua dampak arus globalisasi yaitu dampak positif dan dampak negatif, salah satu dampak negatif arus globalisasi dunia ialah memberikan dampak terhadap identitas suatu bangsa dengan masuknya berbagai produk luar.

Generasi muda Indonesia cenderung lebih suka terhadap kebudayaan luar negeri atau budaya barat misalnya sekarang ini banyak anak muda yang lebih suka memakai produk-produk luar negeri sehingga anak muda juga kurang menjunjung budaya daerah negara Indonesia, misalnya seperti mempelajari dan menghafalkan lagu-lagu daerah atau nasional bangsa

Indonesia, anak muda Indonesia banyak yang lupa akan jati diri sebagai warga negara Indonesia, karena gaya hidupnya lebih dekat dengan budaya barat yang oleh warga dunia dianggap sebagai kiblat.

Keadaan yang semakin mengkhawatirkan ialah pudarnya semangat kebangsaan anak muda Indonesia dengan tidak diterimanya pancasila sebagai pokok pikiran negara. Hasil penelitian yang dilakukan LIPI terhadap perkembangan radikalisme di dunia kampus, terdapat 80,6% mahasiswa yang menolak pancasila sebagai ideologi bangsa (Mbay, 2014) Tidak diterimanya pancasila sebagai pokok pikiran negara Indonesia ialah suatu tamparan keras bagi bangsa dan negara Indonesia. Masa depan masyarakat Indonesia yang berada ditangan anak muda, mulai dipertanyakan keberlangsungannya. Apakah mungkin masyarakat Indonesia tetap ada, jika semangat kebangsaan generasi muda Indonesia sudah mulai luntur dan tidak menerima pancasila sebagai pokok pikiran negara Indonesia. Pudarnya semangat kebangsaan generasi muda Indonesia adalah suatu permasalahan bangsa Indonesia yang cukup serius, untuk segera dicarikan jalan keluarnya. Apabila dibiarkan begitu saja, bisa dipastikan nasib masyarakat Indonesia diwaktu yang akan datang akan suram, dan besar kemungkinan negara Indonesia hanya tinggal kenangan. Renan (dalam isjawa, 1991) mengatakan bahwa “Nasionalisme merupakan rasa kesadaran yang kuat berlandaskan atas kesadaran akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal-hal itu dimasa depan”.

Semangat kebangsaan tidak timbul dan datang begitu saja. Semangat kebangsaan bisa ditumbuhkan dengan jalan menempuh pendidikan. Tilar (2007) dalam bukunya *mengindonesia etnis dan bangsa Indonesia* mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penting dalam menumbuhkan sikap kebangsaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya : 1) bahasa, 2) budaya, 3) pendidikan. Pendidikan yang tersentralisasi dalam pengertian tertentu dapat menjadi suatu alat pemersatu yang sangat kuat. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang bisa menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam diri anak muda Indonesia. Bukan hanya itu, penanaman nilai-nilai kebangsaan dan sikap cinta tanah air bisa juga dilaksanakan dengan cara kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu Sri Woro dan Marzuki yang menyatakan bahwa peneliti yakin bahwa nilai-nilai karakter yang ada didalam Pendidikan Kewarganegaraan seperti religius, toleransi, nasionalisme, tanggung jawab, cinta tanah air, demokratis, kerjasama dan lain-lain bisa dikembangkan dan dibentuk dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pengertian pendidikan karakter dalam arti sempit yaitu sebagai upaya yang bisa dilakukan agar bisa mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya

yang dilakukan dengan sengaja untuk menolong seseorang agar ia bisa memaknai, memperhatikan, serta menerapkan nilai-nilai etika yang inti (Licon:1991). Secara lebih rinci Pasal 3 Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dalam pengertian yang dikemukakan oleh Licon tersebut untuk menerangkan adanya suatu proses perkembangan yang mengikutsertakan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang saling berhubungan dan menyeluruh.

Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam sekolah atau diluar jam akademik sekolah yang tujuannya ialah untuk menambah serta mengasah pengetahuan, potensi, minat serta bakat yang ada dalam diri individu tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan pelajaran dan diberikan secara intrakurikuler. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler bisa diartikan sebagai suatu kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler (Yudha, 1998).

Sebagai suatu organisasi kependuan yang resmi dan diakui negara, maka Gerakan Pramuka ini ditetapkan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (UU No 12 Tahun 2010) sebagai dasar hukum Gerakan Pramuka. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014, yang menjelaskan bahwa didalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib ialah kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah dan harus diikuti oleh semua siswa/siswi yang ada di sekolah itu. Sedangkan yang dimaksud dengan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan oleh setiap sekolah dan diikuti oleh siswa/siswi sesuai minat dan bakat yang ada dalam diri siswa/siswa itu.

Pentingnya pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional, maka pemerintah menerbitkan regulasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Gerakan Pramuka memberikan bekal kepada generasi muda Indonesia agar bisa mempunyai pengendalian diri, keterampilan

dan keahlian untuk menghadapi berbagai tantangan, rintangan serta tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, maupun global. Melihat peran penting ekstrakurikuler pramuka diatas dalam menanamkan karakter kebangsaan maka karakter kebangsaan yang ingin ditimbulkan dalam penelitian ini terdiri dari : cinta kepada tanah air, semangat membela tanah air, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan agar bisa membantu mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi penanaman karakter kebangsaan siswa melalui ekstakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak. Pengertian lokasi penelitian bisa diartikan sebagai situasi atau keadaan yang memuat tiga unsur, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 2003). Tempat yaitu suatu daerah tempat orang melaksanakan kegiatan. Pelaku yaitu seseorang atau sekelompok narasumber yang berada ditempat penelitian. Sedangkan kegiatan berarti seluruh aktivitas yang dilakukan oleh narasumber. Berbagai macam tempat penelitian yang melatarbelakangi bidang studi tersebut. Dalam dunia pendidikan lokasi penelitian bisa berupa gedung kelas dan instansi pendidikan terkait. Berdasarkan uraian diatas, adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak, tepatnya dijalan Alianyang No.6A. Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat observasi dilokasi penelitian tentang program ekstrakuikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak terdapat 5 program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa yaitu program latihan rutin setiap hari minggu sangat perlu dilaksanakan dalam membentuk karakter kebangsaan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam latihan rutin yaitu upacara bendera sebagai suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter kebangsaan. Karakter kebangsaan yang

ditumbuhkan melalui upacara bendera yaitu karakter cinta tanah air. Cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada dinegara tersebut (Yuliatin Erni,2016).

Lomba tingkat regu merupakan kegiatan pertemuan regu-regu pramuka penggalang yang bersifat kreatif, rekreatif dan edukatif dalam bentuk perlombaan. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter kebangsaan dalam perkemahan lomba tingkat regu ialah lomba LKBB (Latihan Ketangkasan Baris Berbaris). Karakter kebangsaan yang ditanamkan dan ditumbuhkan yaitu karakter tanggung jawab. *Responsibility means carrying out any job or duty in the family, at school, in the workplace to the best of our ability* (Lickona,1991). Pelaksanaan program penerimaan tamu penggalang ini diadakan untuk melantik secara resmi calon anggota pramuka gugus depan Haji Agus Salim. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter kebangsaan dalam perkemahan penerimaan tamu penggalang ialah operasi semut. Karakter kebangsaan yang ditanamkan yaitu karakter peduli lingkungan. Pengertian karakter peduli lingkungan adalah suatu perilaku yang selalu berusaha untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak dan tetap terjaga keasriannya. Salah satu kegiatan yang dapat menanamkan karakter kebangsaan dalam kegiatan penjelajahan regu yaitu kegiatan melewati post-post yang telah disediakan panitia. Karakter kebangsaan yang ditanamkan yaitu Disiplin. Pengertian disiplin yaitu sebagai suatu sikap mengendalikan diri agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan atau dilarang dengan falsafah dan moral pancasila (Muchdarsyah Sinungan, 2009:145). Salah satu kegiatan yang dapat menanamkan karakter kebangsaan dalam kegiatan luar pangkalan/insidental yaitu mengikuti lomba-lomba yang dipertandingkan. Karakter kebangsaan yang ditanamkan yaitu karakter mandiri. Kemandirian bisa didefinisikan sebagai “*independence*” yang artinya suatu sikap atau perilaku tidak bergantung terhadap orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Nasution, 2018).

Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian pada saat observasi penelitian tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak yaitu pelaksanaan latihan rutin dilaksanakan setiap hari minggu dari pukul 14.00-17.00 WIB yang diawali dengan upacara pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi seperti morse, sandi-sandi dan baris berbaris , istirahat sholat ashar dan dilanjutkan kembali dengan pemberian materi dan ditutup dengan upacara penutupan,

pelaksanaan perkemahan lomba tingkat regu biasanya diikuti pada saat gugus depan Haji Agus Salim mendapatkan undangan. Sebelum mengikuti lomba, anggota pramuka yang ingin mengikuti lomba tersebut harus diseleksi terlebih dahulu yang terdiri dari 10 putra dan 10 putri. Adapun kegiatan atau lomba dalam perkemahan lomba tingkat regu ini seperti semaphore dance, kolone tongkat dan lomba sandi-sandi, pelaksanaan perkemahan penerimaan tamu penggalang bisa disebut juga dengan MOP (Masa Orientasi Pramuka) ini biasanya dilaksanakan disekitar lingkungan gugus depan Haji Agus Salim. kegiatan ini diadakan selama 2 hari 1 malam dengan berbagai kegiatan seperti upacara pembukaan dan penutupan, pemberian materi dasar, makan bersama, penjelajahan dan diakhir dengan pembuatan api unggun dan upacara penutupan, pelaksanaan kegiatan luar pangkalan bisanya dilaksanakan dalam bentuk perkemahan gabungan di Tanjung Gundul dan pantai Kura-Kura Singkawang, dan pelaksanaan penjelajah regu biasanya mereka lakukan pada saat kegiatan MOP (Masa Orientasi Pramuka), yang mana kegiatan yang mereka lakukan seperti melewati post-post yang telah disediakan sesuai waktu yang telah ditentukan, melewati rintangan dan tantangan dan memecahkan teka-teki yang telah diberikan oleh panitia.

Kendala Dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah (2015:23) pengertian faktor internal adalah faktor yang datang dari diri seseorang tersebut. Adapun faktor internal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak yaitu pemberian materi yang kurang bervariasi sehingga cenderung membosankan dan tidak ada sosialisasi dari pihak sekolah terkait pentingnya ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa. Sedangkan faktor eksternal menurut Tiftin dan Cormick dalam Sutrisno (2013) adalah faktor yang ada pada luar diri individu. Adapun yang menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak yaitu rendahnya bantuan dari orang tua yang tidak memperbolehkan anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, orang tua yang takut anaknya kecapekan sehingga anaknya tidak fokus terhadap belajarnya dan media sosial.

Upaya Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak, terdapat dua upaya untuk mengatasi kendala yaitu upaya dari dalam dan upaya dari luar. Upaya dari dalam yaitu pemberian materi yang bervariasi agar anggota pramuka tidak bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan upaya dari luar yaitu sosialisasi kepada orang tua terkait pentingnya ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa.

SIMPULAN

Strategi penanaman karakter kebangsaan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak yaitu upacara bendera. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu: Program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak yaitu program latihan rutin hari minggu yang menanamkan karakter kebangsaan yaitu karakter cinta tanah air dapat dilihat saat pelaksanaan upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Perkemahan lomba tingkat regu dapat menanamkan karakter kebangsaan yaitu karakter tanggung jawab dilihat dari mereka menghafalkan sendiri materi dan variasi baris-berbaris yang ditampilkan, perkemahan penerimaan tamu penggalang dapat menanamkan karakter kebangsaan yaitu karakter peduli lingkungan dilihat dari anggota pramuka bergotong royong membersihkan sampah disekitar gugus depan Haji Agus Salim setelah kegiatan dilaksanakan, kegiatan luar pangkalan dapat menanamkan karakter kebangsaan yaitu karakter mandiri dilihat dari mereka menyiapkan sendiri perlengkapan lomba dan materi lomba, dan kegiatan penjelajahan regu dapat menanamkan karakter kebangsaan yaitu karakter disiplin dilihat mereka diberi waktu dan harus memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya untuk melewati post-post.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pontianak yaitu pelaksanaan latihan rutin hari minggu dimulai dari jam 14.00-17.00 WIB, diawali upacara pembukaan, pemberian materi, dan upacara penutupan, pelaksanaan perkemahan lomba tingkat regu selama 3 hari 2 malam, kegiatannya seperti baris-berbaris, koltong, kesenian, sandi-sandi, pelaksanaan perkemahan penerimaan tamu penggalang selama 2 hari 1 malam. Kegiatan diawali upacara pembukaan,

dilanjutkan pemberian materi dasar kepramukaan, dihari kedua kegiatannya seperti penjelajahan melewati post-post, diakhiri malam puncak dengan api unggun, pelaksanaan kegiatan luar pangkalan selama 4 hari 3 malam di pantai Kura-Kura Singkawang, kegiatan lain dari pelaksanaan kegiatan luar pangkalan ialah kegiatan BERAKSI (Bersama Ramadhan Aksi) dan pelaksanaan kegiatan penjelajahan regu dilaksanakan di Tanjung Gundul dengan kegiatan melewati post-post yang sudah disiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, N. 1. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Damanik, A. (2014). *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 13 (2) *Juli-Desember* 2014:16-21.
- Darmadi, Hamid dkk. (2018) *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamid. (2009) *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Palangka Raya: Lembaga Literasi Dayak.
- Daryanto & Darmiatun Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Davis, M. (2003) "What's Wrong with Character Education?" *American Journal of education*, 110 (1):32-57.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, N. (2014). Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral Untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab. *Jurnal Psikologi*. 41(1):47-59
- Fajriyah, H. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (1).
- Fatmawati, Laila dkk. (2018). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik, *Jurnal Scolaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 (1).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, A. (2017). Agama dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Jurnal Kesehatan Tadulako*.3 (1) : 1-84.
- Harefa.A. (2013). *Menjemput Keberuntungan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hasanah, Siti Uswatun. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3 (2).
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*. 20 (1).
- Irhandayaningsih, A. (2018). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Media Sosial pada Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu. *ANUVA* 2 (3): 243-251
- Kaelan, (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- M.Kabul. (2016). Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak. Skripsi IKIP PGRI Pontianak. Unpublise.
- Margono.(2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rienika

- Nasir, Haedar 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Prasetyo, Y. (2010). Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7 (2), 64-68.
- Pratiwi, Dian Wahyuni. & Widiyanto. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Produktivitas Kerja. *Economic Education Analysis Journal, EEAJ*, 7 (2).
- Pratiwi. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1) : 62-70.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*. 1 (2) : 14-20.
- Rochmawati, R. & Hermanto. H. (2022). Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 10 (4) : 1053-1067.
- Saefulloh, D. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGANG Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. 1(1).
- Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Susetyo Andri & Koeswanti, Henny Dewi. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6) : 5100-5111.
- Yulianti, M. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit.*Jurnal Pedagogik*. 5 (2) : 2528-5793.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka